

**ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Framita
180810045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Framita
180810045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Framita
NPM : 180810045
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2022



Framita

180810045

**ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

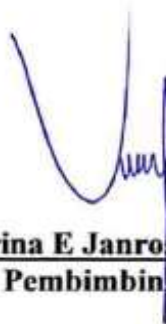
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Framita
180810045**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2022



**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Karya ini bertujuan untuk dapat memberikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menguji pengaruh variabel profitabilitas (*Return on Equity*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) serta likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel yang digunakan dalam karya ini. Yang mana populasinya sebanyak 45 perusahaan sektor perbankan dan sampel yang didapatkan berjumlah 19 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Karya ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan sektor perbankan dari laporan tahunan yang terbit disitus resmi Bursa Efek Indonesia ataupun dari website resmi masing-masing instansi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda serta *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 sebagai media untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Profitabilitas (*Return on Equity*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Likuiditas; Harga Saham

ABSTRACT

This work aims to be able to provide consideration in investing in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange by examining the effect of the variables profitability (Return on Equity), leverage (Debt to Equity Ratio), and liquidity (Current Ratio) to stock prices. technique Purposive sampling is a technique to determine the sample used in this work. In which the population is 45 banking sector companies and the sample obtained is 19 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the observation period from 2017 to 2021. This work uses secondary data in the form of an annual report in the banking sector from the annual report published on the official Stock Exchange website. Indonesia or from the official website of each agency. data analysis technique used multiple linear regression analysis and software (Statistical Package for the Social Science) version 25 as a medium for testing hypotheses. The results of this study prove that Profitability (Return on Equity) has a significant effect on Stock Prices, Leverage (Debt to Equity Ratio) has no significant effect on Stock Prices and Liquidity (Current Ratio) has no significant effect on Stock Prices Profitability (Return on Equity), Leverage (Debt to Equity Ratio) and Liquidity (Current Ratio) simultaneously have a significant effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021.

Keyword: *Profitability, Leverage, Liquidity, Stock Price*

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya penulis panjatkan atas kehadiran Sang Buddha yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba. S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua saya dan kakak saya Fenny dan abang saya Frengky serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan motivasi;
9. Sahabat baik saya Jennifer, Reni dan teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang telah memberi motivasi dalam penyusunan skripsi;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Sang Buddha membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Sadhu. Sadhu. Sadhu.

Batam, 29 Juli 2022



Framita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDIL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Dasar Penelitian	10
2.2 Harga Saham.....	11
2.4 Profitabilitas	14
2.5 Leverage	17
2.6 Likuiditas	19
2.7 Penelitian Terdahulu.....	21
2.8 Kerangka Pemikiran	25
2.9 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Operasional Variabel	28
3.2.1 Variabel Dependen	28
3.2.2 Variabel Independen.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1 Uji Normalitas	34
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	35

3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	35
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	36
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.6.4	Uji Hipotesis	37
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t)	37
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	37
3.6.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.7.1	Lokasi Penelitian	38
3.7.2	Jadwal Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	42
4.1.2.1	Uji Normalitas	42
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	44
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	45
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	46
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.1.4	Uji Hipotesis	48
4.1.4.1	Uji t (Parsial)	49
4.1.4.2	Uji F (Simultan).....	50
4.1.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.2	Pembahasan	51
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	51
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham	52
4.2.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	53
4.2.4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Harga Saham	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		55
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian	27
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	42
Gambar 4.2 P-Plot Normalitas	43
Gambar 4.3 Hasil <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Sektor Perbankan	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Sektor Perbankan	31
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glesjer</i>)	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	49
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)	50
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R_2)	51

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return on Equity</i>	16
Rumus 2.2 <i>Return on Asset</i>	16
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>	17
Rumus 2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
Rumus 2.5 <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
Rumus 2.6 <i>Current Ratio</i>	20
Rumus 2.7 <i>Quick Ratio</i>	21
Rumus 2.8 <i>Cash Ratio</i>	21
Rumus 3.1 <i>Return on Equity</i>	29
Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
Rumus 3.3 <i>Current Ratio</i>	29
Rumus 3.4 <i>Regresi Linear Berganda</i>	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang berlaku sekarang *pandemic Covid-19* tidak hanya berlaku pada Indonesia saja namun di setiap penjuru dunia sedang menghadapi masalah ini. Sehingga sangat memberikan dampak di segala aspek kehidupan termasuk sektor perekonomian. Sebelum munculnya fenomena ini, dunia usaha sedang mengalami peningkatan dikarenakan berkembangnya teknologi yang makin terdepan dan turut meningkatkan angka perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan perbankan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menunjang kelangsungan dalam prospek perusahaan tidak hanya itu bank juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk diberi kepercayaan dalam mengelola dananya seperti menabung uang, menyimpan surat-surat berharga, menginvestasikan uangnya dan lain-lain. Perbankan sebagai lembaga yang mengembangkan sektor keuangan dalam fungsi utamanya sebagai intermediasi.

Peningkatan pendapatan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kondisi keuangannya. Setelah memenuhi kebutuhan dasarnya, ada motif spekulasi untuk berjaga-jaga atas jaminan hidupnya dikemudian hari. Sebagian masyarakat memilih untuk menggunakan uangnya untuk membuka usaha, sebagian masyarakat lainnya memilih sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi merupakan suatu komitmen penempatan dana pada suatu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Kegiatan investasi dilakukan dalam suatu wadah yang disebut dengan

pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk obligasi, saham, maupun instrumen lainnya. Di Indonesia pasar modal dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia.

Pada sektor perbankan, jika semakin tinggi tingkat keuntungannya, maka semakin besar prospek bisnis perusahaan, serta bisa memenuhi kebijakan prinsip kehati-hatian bank dalam mengecilkan risiko. Investor diharapkan tertarik untuk berinvestasi di saham bank agar permintaan saham meningkat sehingga dapat mempengaruhi naiknya harga saham tersebut. Jika nilai saham naik begitu juga dengan nilai perusahaan serta meningkatkan harga saham di pasar bursa (Umar & Savitri, 2020).

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan juga telah terjadi pada pasar saham serta didasarkan oleh penawaran dan permintaan terkait bursa saham. Menurut (Fahlevi et al., 2018) nilai saham dipengaruhi oleh faktor internal ialah faktor yang berkaitan terhadap performa perusahaan bisa diatur oleh manajemen, misalnya pembayaran deviden, kinerja bisnis, prospek masa depan, rasio hutang & ekuitas. Faktor eksternal ialah faktor di luar keahlian para manajemen untuk mengontrolnya, misalnya fluktuasi nilai tukar, timbulnya gerakan politik, terjadinya lonjakan inflasi dan sebagainya.

Berikut ini harga saham pada perusahaan perbankan berfluktuasi naik dan turun pada kala 2017-2021:

Tabel 1.1 Harga Saham Sektor Perbankan

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBMD	1.375	1.380	2.800	1.548	2.000
2	BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
3	BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
4	SDRA	890	860	830	740	565

Berdasarkan harga saham dari sektor perbankan yang telah ditampilkan dalam tabel 1.1. maka bisa diamati pada sektor perbankan tahun 2017-2021 harga saham mengalami fluktuasi naik dan turun di setiap tahunnya. Penurunan harga saham secara berkala setiap tahunnya ditampilkan oleh SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk). Sementara dibank lainnya mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan dapat dilihat pada tahun 2020 banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang diakibatkan adanya pandemi global yaitu Covid-19 yang mana sangat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkat atau menurunnya harga saham dapat dipengaruhi beberapa aspek salah satunya aspek fundamental seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Profitabilitas memiliki arti sebagai rasio yang memaparkan tentang kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu *profit*. Hal ini pengukuran yang akan dipakai ialah *Return On Equity* (ROE). Penggunaan ROE bertujuan agar dapat perusahaan dalam menciptakan laba sesudah pajak bisa diukur kemampuannya. Jika profit yang dihasilkan meningkat tinggi maka rasio ini juga ikut meningkat, sehingga penawaran akan saham juga bertambah. Dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Candra & Wardan, 2021) yang mengatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Kontribusi profitabilitas terhadap harga saham sedemikian rupa sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk memberikan lebih banyak informasi guna meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Makin tingginya tingkat profitabilitas maka makin tinggi harga sahamnya, karena *return* atau pendapatan yang diberikan oleh pemilik perusahaan akan semakin besar sehingga menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Leverage memiliki arti sebagai rasio yang memaparkan mengenai kapasitas perusahaan sewaktu mengelola hutang jangka pendeknya untuk mendanai investasi. Hal ini *Debt To Equity Ratio* (DER) bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran. Penggunaan DER bertujuan mengukur kinerja modal perusahaan sewaktu hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang dibayarkan. Rendahnya DER yang harus ditanggung oleh suatu entitas maka risikonya juga rendah. Dalam penelitian (Ramdhani & Aisyah, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Kontribusi leverage terhadap harga saham, jika semakin besar nilai leverage menunjukkan bahwasanya perusahaan lebih bergantung pada pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari sumber luar. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan, sebab investor merasakan bahaya likuidasi yang signifikan jika persentase pembiayaan pinjaman melebihi modal perusahaan sendiri. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan diharuskan membayar semua hutangnya kepada kreditur terlebih dahulu, sehingga ada kemungkinan investor tidak mendapatkan pengembalian penuh atas investasi awal mereka. Investor suka

berinvestasi di perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. karena kemungkinan gagal bayar pada semua komitmen perusahaan lebih rendah, Dengan demikian, Perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah mempunyai harga saham yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi.

Likuiditas memiliki arti sebagai rasio yang memaparkan seberapa mampunya instansi dalam melunasi hutang jangka pendek. Hal ini bisa diukur dengan *Current Ratio* (CR). Penggunaan CR bertujuan mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek. Jika aktiva lancar tinggi dan utang lancar rendah maka rasio lancarnya meningkat tinggi, hal ini berarti tingkat likuid perusahaan juga tinggi. Pada penelitian (Pranajaya & Putra, 2018) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Kontribusi likuiditas terhadap harga saham dengan adanya penurunan likuiditas diperkirakan menunjukkan ketidaksesuaian likuiditas, ataupun likuiditas yang terlalu tinggi juga diperkirakan tidak baik, sebab menunjukkan jumlah yang besar dana menganggur dapat mengakibatkan penurunan potensi dalam memberikan profit perusahaan. Perhatian utama investor adalah apakah perusahaan akan mampu melunasi utangnya pada tanggal tertentu atau tidak. Kenaikan saham menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi harga saham perusahaan, yang akibatnya naik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang memaparkan harga saham berfluktuasi tiap tahunnya. Oleh sebab itu, penulis berminat untuk meneliti ulang apakah berpengaruh atau tidaknya rasio keuangan terhadap harga saham. maka dengan ini, judul yang ingin diangkat oleh penulis adalah **“ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beralaskan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan dari penulis di atas. Dalam penelitian ini identifikasi masalah yakni:

1. Harga saham perusahaan sektor perbankan cenderung berfluktuasi.
2. Rendahnya angka profitabilitas di sektor perbankan berpotensi menyebabkan turunnya harga saham,
3. Tingginya angka *leverage* di sektor perbankan menyebabkan para investor takut berinvestasi sehingga turun harga sahamnya.
4. Turunnya angka likuiditas di sektor perbankan berpotensi menyebabkan harga sahamnya menurun .

1.3 Batasan Masalah

Selaras atas identifikasi masalah yang sudah disampaikan tersebut, dengan begitu melalui penelitian ini batasan masalahnya yakni:

1. Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel dependen yaitu harga saham yang diprosikan oleh harga saham penutupan akhir tahun

2. Dalam Penelitian ini memfokuskan pada variabel independen yaitu Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on equity*, *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to equity ratio* dan *Likuiditas* yang diproksikan oleh (*Current ratio*).
3. Objek penelitiannya hanya pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Beralaskan melalui pemaparan identifikasi masalah dan batasan maka bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

Beralaskan rumusan yang sudah disampaikan, dengan begitu maka tujuan yang ingin didapatkan melalui penelitian yang dijalankan yaitu:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada industri perbankan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan mampu memberi sejumlah manfaat seperti ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dari penelitian yang dilakukan bisa menyodorkan ilmu kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan untuk memperbanyak wawasan, pengetahuan serta pengembangan mengenai faktor yang mempengaruhi rasio keuangan terhadap harga saham dalam industri perbankan.
2. Memberikan gambaran awal untuk yang ingin melanjutkan penelitian tentang harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi sarana dalam memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai rasio profitabilitas, *Leverage* dan likuiditas terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian yang dilakukan didapati hasil yang bisa memberikan penjelasan secara jelas mengenai faktor yang pengaruhi rasio keuangan terhadap harga saham dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambahkan rujukan pada perpustakaan Universitas Putera Batam dan menyuntikkan ilmu pengetahuan kepada berbagai pihak.

4. Bagi investor

Hasil ini diharapkan bisa dijadikan sarana sumber informasi untuk memutuskan apakah membeli saham ini menguntungkan atau tidak dan juga bisa menjadi pedoman dalam membeli saham di sektor perbankan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Analisis ini menggunakan teori signaling sebagai dasar teori penelitiannya. Keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh teori sinyal, yang didefinisikan oleh (Fahmi, 2015:96) sebagai teori yang menggambarkan fluktuasi harga pasar. Respon investor pada sinyal positif dan negatif memiliki dampak yang signifikan pada kondisi pasar. Menanggapi sinyal tersebut, investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti dengan berburu saham yang dijual ataupun dengan tidak bereaksi serta menunggu (wait and see) perkembangan yang ada sebelum mengambil tindakan. Pilihan ini tidak salah, tetapi dipandang sebagai refleksi oleh investor guna menghindari risiko yang menguntungkan ataupun menguntungkan.

Pensinyalan dilakukan guna mengurangi asimetri informasi baik bagi organisasi maupun pemangku kepentingan eksternal (investor). Selain itu, investor menginginkan informasi yang relevan, andal, serta tepat waktu sebab berfungsi sebagai alat analisis ketika membuat pilihan investasi. Laporan keuangan tahunan perusahaan termasuk salah satu informasi yang berfungsi sebagai sinyal bagi pihak luar dari manajemen. Teori sinyal dipakai sebab harga saham perusahaan terus berubah-ubah, yang bisa menjadi sinyal bagi investor dari manajemen (Putra et al., 2021).

Laporan keuangan ialah suatu penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Janrosl & Khadijah, 2021). Menurut opini

(Prima et al., 2022) pengadopsian IFRS oleh perusahaan di seluruh dunia mempunyai efek meningkatkan komparabilitas dan transparansi informasi keuangan karena dapat membantu mengurangi biaya penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan secara global penerapan IFRS No.7 di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi dan mengikuti standar internasional yang diterapkan oleh Indonesia. penyelidikan telah terbatas pada tingkat Eropa. Maka dari itu, penemuan IFRS 7 telah mendorong bank untuk dapat mengungkapkan lebih banyak informasi tentang eksposur risiko dan kebijakan akuntansi tidak selalu berlaku di tingkat nasional. Sementara pengungkapan risiko rata-rata meningkat, memang ada beberapa variasi di tingkat negara.

2.2 Harga Saham

Para investor dalam pasar modal, sesuatu yang diminati ialah saham sebab saham mampu memberi profit yang sangat atraktif. Saham bisa diartikan sebuah bukti yang menyebutkan kepemilikan individu ataupun entitas atas suatu perusahaan tertentu. Dengan adanya tanda tersebut, maka pemilik berhak mengklaim atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun keuntungan yang didapatkan berupa capital gain dan dividen.

Definisi saham dalam buku (Fahmi, 2015:80) adalah tanda bukti yang ada di suatu perusahaan atas kepemilikan dana/modal. Dengan selembar kertas yang tertera pula nama perusahaan, nilai nominalnya, serta paparan atas hak dan kewajiban bagi setiap pemegangnya merupakan wujud dari saham.

Berikut berbagai ragam jenis saham yang telah dinyatakan oleh (Fahmi, 2015:80) yakni:

1. *Common Stock* ialah investor dapat melakukan pembelian atas penjualan kertas berharga milik perusahaan. Pada tiap akhir tahun investor pemegang saham dapat mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
2. *Preffered Stock* ialah investor dapat membeli surat berharga yang dijual perusahaan dan dalam tiga bulan sekali dapat memperoleh dividennya.

Adanya beberapa ragam saham biasa yang telah disebut oleh (Fahmi, 2015:81) yakni:

1. *Blue Chip Stock* ialah pengakuan nasional akan kualitas dari saham.
2. *Growth Stock* ialah profit yang diberikan lebih dari saham perusahaan disandingkan dengan perusahaan lainnya.
3. *Defensive Stock* ialah lebih cenderung stabil dari nilai saham atas sebuah perusahaan.
4. *Cyclical Stock* ditinjau dari bilamana baiknya perekonomian maka dengan cepat nilai saham akan naik, sementara itu nilai saham bisa lebih cepat menurunnya bilamana perekonomian lesu.
5. *Seasonal Stock* menyesuaikan dengan musimnya mempengaruhi naiknya nilai saham.
6. *Speculative Stock* ialah risiko tinggi dari suatu saham dan bisa pula laba yang didapatkan tidak besar bahkan bisa minus.

Harga pada bursa yang dapat berubah dengan cepat disebut harga saham. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan ketergantungan oleh pembeli atau penjual saham terhadap permintaan maupun penawaran. Harga saham di pasar merupakan harga yang dijual ke investor dengan saham yang tercantum pada bursa (Umar & Savitri, 2020).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham dengan dorongan keuntungan yang diharapkan. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham adalah elemen yang penting, dan harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, sehingga investor perlu mengetahuinya dalam melakukan investasi. Semakin tinggi nilai suatu harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham di pasar saham ditentukan oleh kekuatan pasar. Dengan kata lain, harga saham bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Situasi permintaan dan penawaran saham yang berfluktuasi setiap hari juga menyebabkan pola harga saham yang berfluktuasi (Janrosl & Tipa, 2022).

Adanya beberapa kondisi yang menetapkan suatu saham itu pasti mengalami ketidakstabilan, sebagai berikut:

1. Keadaan yang terjadi pada mikroekonomi dan makroekonomi.
2. Perluasan bisnis merupakan kebijakan yang ada di perusahaan.
3. Adanya perubahan mendadak pada dewan.
4. Salah satu direksi yang ada di perusahaan terlibat suatu kasus tindak pidana.

5. Perusahaan mengalami penurunan kinerja setiap waktu.
6. Suatu risiko yang mengakibatkan terlibatnya perusahaan secara menyeluruh disebut risiko sistematis.
7. Kondisi perjual belikan saham bisa ditekan oleh pengaruh dari psikologi pasar (Amalya, 2018).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas ialah sebuah kapabilitas agar tercipta laba oleh perusahaan, tidak hanya kapabilitas perusahaan atas profitabilitasnya saja yang diukur, namun diketahui pula agar sebuah perusahaan melalui efektivitasnya bisa diukur. Melalui bagian laporan laba rugi dan neraca dilakukannya profitabilitas dengan tujuan guna dikaji serta dinilai dari waktu ke waktu berikutnya pada profitabilitas. Agar laba bisa diperoleh performa dengan apa adanya atas profitabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas rasio bisa dikatakan pula profitabilitas usaha dipakai pada standar efisiensi hasil usaha dan perusahaan yang tercapai sudah keuntungannya (Hery, 2018:192).

Profitabilitas dipakai guna secara keseluruhan efektivitas manajemen bisa diukur dengan memperlihatkan tingkat besar kecilnya laba yang didapati dalam kaitannya atas investasi serta penjualan. Jawaban akhir dari persoalan efektivitas pengelolaan perusahaan akan diberikan dari rasio profitabilitas ini (E Janros, 2018).

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas sebagai berikut:

- a. Supaya pada masa tertentu performa untuk mendapati laba oleh sebuah perusahaan bisa dinilai

- b. Supaya laba perusahaan yang pada masa lalu dengan masa sekarang bisa dilihat
- c. Supaya selaras dengan waktu yang diharapkan, hasil keuntungan bisa diukur
- d. Supaya laba bersih atas hasil pendapatannya yang dimasukkan ke dalam total aset bisa dinilai
- e. Supaya melalui penjualan bersih bisa dinilai hasil rata-rata laba kotornya
- f. Supaya melalui penjualan bersih bisa dinilai hasil rata-rata laba operasionalnya
- g. Supaya melalui penjualan bersih bisa dinilai hasil rata-rata laba bersihnya (Kasmir, 2018:197).

Berikut beberapa jenis profitabilitas yaitu:

- a) *Return on equity* memperlihatkan kapabilitas perusahaan guna menciptakan laba setelah pajak melalui pemanfaatan kepemilikan modal perusahaan itu sendiri. Bagi para investor, rasio ini penting agar efektivitas dan efisiensi bisa diketahui terhadap pihak manajemen perusahaan yang mengelola modalnya sendiri. Bilamana pihak manajemen perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya sendiri bisa dilihat dari semakin tingginya rasio ini (Juwari, 2019). ROE menjadi bagian perusahaan sebagai sebuah alat ukur penghasilan. ROE pun bisa menunjukkan bagaimana secara efektif ekuitas dikelola perusahaan atau keuntungan atas investasi dari pemilik saham atau ekuitas diukur dengan rasio (Sorongan, 2019). *Return on equity* bisa dihitung melalui rumus di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return on Equity*

- b) *Return on asset* yaitu rasio yang memaparkan kontribusi aset terhadap laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini dipakai guna mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih pada total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Return on Asset*

- c) *Net Profit Margin* atau Marjin laba bersih ataupun Marjin laba bersih yakni rasio yang dipakai guna mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih pada penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan meliputi laba operasional ditambah penghasilan serta keuntungan lain-lain, dikurangi biaya serta kerugian lain-lain. Semakin besar margin laba bersih, maka semakin besar pula laba bersih dari penjualan bersih. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendapatan sebelum pajak yang cukup besar. Semakin sempit margin laba bersih,

semakin sedikit laba bersih yang didapat dari penjualan bersih. Ini mungkin akibat dari laba sebelum pajak penghasilan yang rendah (Hery, 2018:198).

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2.5 Leverage

Leverage ratio atau bisa dikatakan juga solvabilitas ialah dimana pemakaian rasio ini guna seberapa jauh hutang yang membiayai aktiva perusahaan bisa dinilai. Bisa dimaksudkan kalau perusahaan yang menanggung besaran hutang melalui aktiva. Yang maksudnya jika sudah dilikuidasinya perusahaan tersebut, maka hutang jangka pendek maupun jangka panjang dibayar dengan solvabilitas (Kasmir, 2018:151).

Leverage berhubungan dengan kapabilitas agar hutang yang tengah berlangsung bisa dibayar dalam jangka pendek. Bilamana hutang tepat waktu dibayarkan perusahaan atau likuid, maka para investor biasanya akan mempercayainya, kebergantungan perusahaan terhadap hutang akan meninggi jika tingginya angka solvabilitas yang mana menjadi sumber berasal dari eksternal perusahaan (Candra & Wardan, 2021).

Tujuan dan Manfaat *Leverage* sebagai berikut:

- a. Agar terhadap kreditor posisi atas total kewajibannya bisa dinilai, terutama bilamana perusahaan dengan kepemilikan total asetnya dibandingkan
- b. Agar terhadap total modal yang ada, info berkaitan dengan hutang jangka panjang perusahaan bisa diberikan infonya.

- c. Agar dalam menjalankan kewajiban tetap perusahaan bisa diketahui performanya, melalui pinjam diberikan angsuran pokok serta bunga yang didapati
- d. Agar terhadap hutang yang sudah dibiayai melalui besaran aset perusahaan bisa dilihat
- e. Agar terhadap modal yang sudah dibiayai melalui besaran aset perusahaan bisa dilihat
- f. Agar terhadap aset perusahaan bisa dilihat apakah ada pengaruh dari hutang
- g. Agar terhadap aset perusahaan bisa dilihat apakah ada pengaruh dari modal
- h. Agar melalui setiap rupiah aset bisa dilihat berbagai macam sektor yang dibentuk menjadi sumber modal investor (Hery, 2018:164).

Berikut beberapa jenis *leverage* yaitu:

- a) *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase dari pemegang saham yang menyiapkan dananya kepada pemberi pinjaman. Bilamana rasio utang semakin tinggi, dengan begitu pemegang saham yang mendanai perusahaan tersebut semakin rendah, maka terjadinya penurunan minat (Halawa & Br.Purba, 2020). Rumus yang dipakai oleh peneliti yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 Debt to Equity Ratio

- b) *Debt to Assets Ratio* yakni rasio utang yang dipakai guna menghitung perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Dengan bahasa

lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang ataupun seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan guna memperoleh tambahan pinjaman sebab dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran guna menilai baik tidaknya rasio perusahaan, dipakai rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2018:156).

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Debt to Asset Ratio*

2.6 Likuiditas

Likuiditas seringkali dikatakan sebagai rasio modal kerja melalui bagian yang terdapat di neraca tersebut dibandingkan ialah total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Perusahaan yang tidak mampu kewajiban jangka pendeknya dipenuhi sebab dana tidak dimiliki sepeser pun oleh perusahaan, adapun juga dalam interval jatuh tempo bisa menghasilkan uangnya, sebab uang tidak dimiliki perusahaan maka harus menunggu hingga terjualnya aktiva lainnya (Kasmir, 2018:128). Rasio likuiditas ialah rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan guna hampir jatuh tempo hutang jangka pendeknya tersebut bisa dipenuhi. Dalam analisis kredit atau analisis resiko keuangan menjadi kepentingan yang dibutuhkan dalam rasio likuiditas (Sari et al, 2020).

Dalam buku (Hery, 2018:151) terdapat macam tujuan dan manfaat dalam memakai rasio likuiditas yakni:

- a. Guna performa perusahaan bisa dinilai melalui kondisi jatuh temponya hutang bisa dilunasi
- b. Guna performa perusahaan bisa dinilai melalui hutang sementara yang dilunasi dengan keseluruhan aktiva lancar
- c. Guna performa perusahaan bisa dinilai melalui hutang sementara yang dilunasi dengan aktiva lancar tanpa dipikirkan piutang atau persediaannya
- d. Guna jumlah persediaan dan modal usaha perusahaan bisa dinilai
- e. Guna sebuah perusahaan atas kondisi dan lokasi likuiditasnya bisa dipantau melalui waktu yang dibutuhkan dengan cara beberapa periode dibandingkan

Berikut beberapa jenis likuiditas yaitu:

- a) Rasio lancar ialah alat ukur yang kerap kali dipakai guna solvensi dari jangka pendek bisa dihitung, hal ini dominan pada kapabilitas perusahaan agar setiap kebutuhan utang yang batasan waktu pembayarannya hendak berakhir bisa dipenuhi (Gunawan et al, 2020). Rumus yang dipakai oleh peneliti yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Current Ratio*

- b) Rasio cepat menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mencukupi atau membayar kewajiban lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar,

tidak termasuk nilai persediaan. Dengan mengurangi nilai persediaan dari total nilai aset lancar, ini menunjukkan bahwa nilai persediaan diabaikan. Alasan untuk ini adalah bahwa persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk diuangkan daripada aset lancar lainnya, dan perusahaan yang terburu-buru untuk memenuhi kewajibannya mungkin harus menggunakan strategi ini. “Nilai persediaan dikurangi dari total aset lancar untuk menghasilkan rasio cepat. Sangat jarang perusahaan memperhitungkan pengeluaran yang sudah dibayar dan membandingkannya dengan komitmen lain yang belum dibayar (Kasmir, 2018:136). Rasio cepat dihitung sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.7 Quick Ratio}$$

- c) Rasio kas yakni rasio yang menghitung jumlah kas serta setara kas yang ada guna membayar hutang jangka pendek. ini menunjukkan kapasitas riil perusahaan guna membayar kewajiban saat ini yang akan segera jatuh tempo dengan memakai kas dan setara kas yang ada sekarang (Hery, 2018:156).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.8 Cash Ratio}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai sumber acuan penulis pada penelitian yang dijalankan ialah berupa penelitian sebelumnya. Berikut rangkuman singkat dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan karya ilmiah ini:

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Putra et al., 2021) dengan berjudul “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019” yang menganalisis hubungan antara harga saham dengan CR, ROE, ROA, dan PER. Sebagai sampel didapat 34 lembaga keuangan periode 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian, CR dan ROE berpengaruh positif pada harga saham, sementara itu ROA dan PER tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Candra & Wardan, 2021) dengan berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham” menguji hubungan antara harga saham dengan ROE, CR, DER, TATO, serta pertumbuhan perusahaan manufaktur produk konsumen. Sampel meliputi 27 bisnis. Kesimpulan ini menunjukkan bahwasanya kelima faktor itu berpengaruh pada harga saham suatu usaha di sektor barang konsumsi, sementara itu hanya ROE yang sedikit mempengaruhi harga saham serta keempat variabel lainnya tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Gunawan et al., 2020) dengan berjudul “Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang mengemukakan bahwa sampel yang didapatkan 24 perusahaan. Hasil akhirnya CR & DER keduanya berpengaruh *negative* pada nilai saham akan tetapi EPS dan *Financial distress* keduanya berpengaruh *positive* pada harga saham.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Manullang et al., 2021) dengan berjudul “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia” yang mengatakan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwasanya ROA, NPM, serta CR tidak berpengaruh pada harga saham, namun mengevaluasi ketiga faktor secara bersamaan berpengaruh pada harga saham.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Manullang et al., 2019) dengan berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018” yang meneliti harga saham di industri pertambangan menggunakan ROE, DER, QR, serta earning per share. Sampel meliputi 75 laporan keuangan mulai 2014 hingga 2018 dari perusahaan. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya jika variabel x mempengaruhi variabel y secara simultan, tetap akan berpengaruh pada ROE dan EPS, meskipun QR serta DER tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahmi et al., 2021) dengan berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages “ yang membandingkan harga saham dengan CR, QR, NPM, dan ROE. Tujuh puluh sampel akan digunakan. Menurut penelitian, CR dan ROE memiliki dampak yang sedikit negatif serta tidak penting pada harga saham. Secara parsial serta tidak signifikan, RC memiliki efek menguntungkan pada nilai saham. Net Profit Margin memiliki dampak positif serta cukup besar pada harga saham.

Harga saham secara bersamaan dipengaruhi serta dipengaruhi oleh Rasio Lancar, RC, Margin Laba Bersih, serta Pengembalian Ekuitas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Octaviani & Komalasarai, 2017) dengan berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” yang menguji harga saham dengan *ROA*, *CR* dan *DER* pada perusahaan perbankan yang aktif dari 2011-2015, melalui penelitian didapati hasil menyebutkan secara simultan ketiga variabel terdapat dampak kepada harga saham.

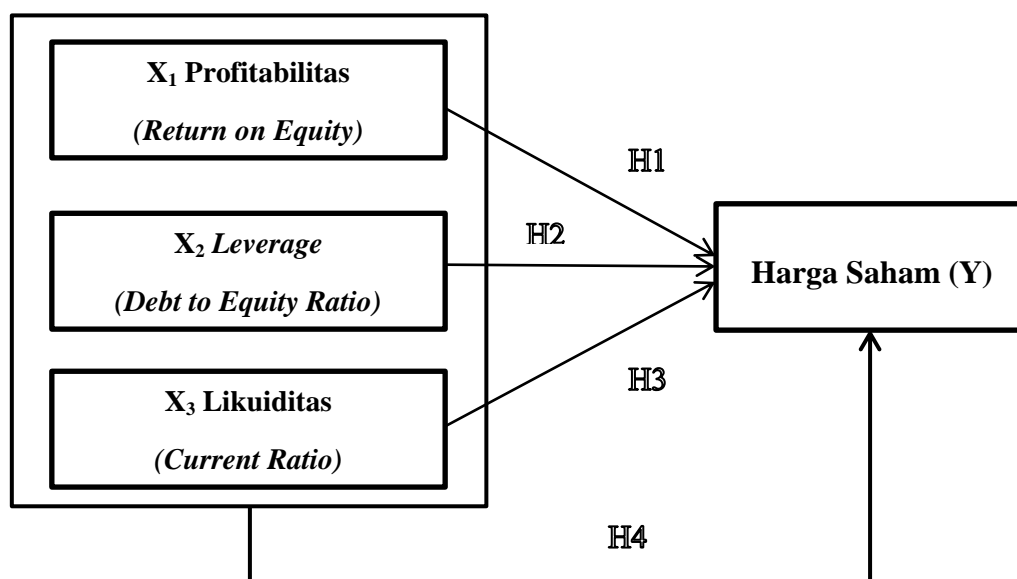
Penelitian yang dilaksanakan oleh (Ramdhani & Aisyah, 2018) dengan berjudul “Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan “ yang menguji harga saham dengan *ROA*, *EPS*, *ROE*, *DER* dan *NPM* pada sektor perbankan dari tahun 2011-2015, melalui penelitian didapati hasil *ROA*, *ROE* & *NPM* secara parsial tidak berpengaruh sementara itu *EPS* berpengaruh positif serta *DER* berpengaruh negatif pada harga saham.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) dengan berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (*DER*) dan Price to Book Value (*PBV*) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia” yang mengemukakan bahwa hasil penelitian menyatakan *DER* berdampak negatif secara parsial sementara itu *ROE*, *EPS* dan *PBV* berdampak positif pada harga saham.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Pranajaya & Putra, 2018) dengan berjudul “Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham “ Ini menguji hubungan antara harga saham serta Earning per Share, DER, dan CR untuk perusahaan LQ45 dari tahun 2014 hingga 2016. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya EPS dan CR memiliki dampak positif yang kecil pada harga saham, namun DER memiliki efek negatif.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Sebuah jawaban atas permasalahan yang bersifat praduga sehingga memerlukan pembuktian untuk kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini diuraikan seperti dibawah ini:

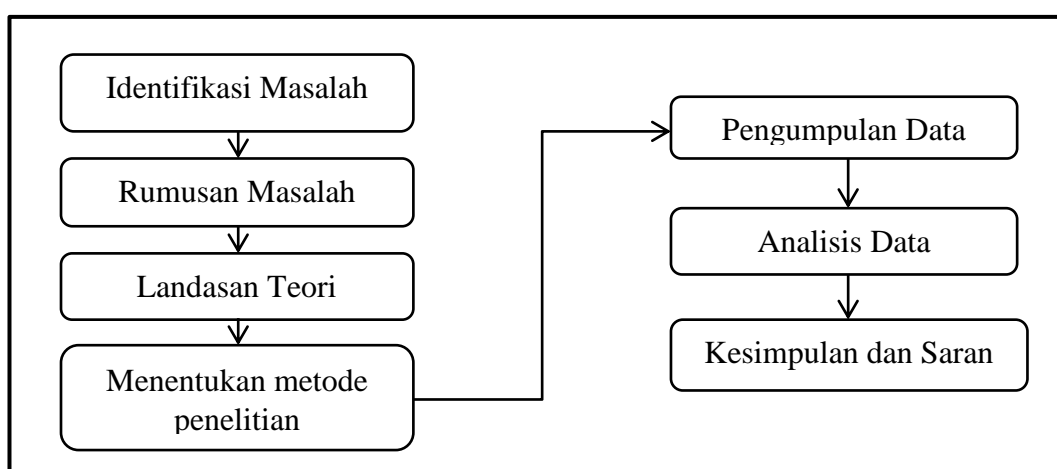
- H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan
- H₂ : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan
- H₃ : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan
- H₄ : Diduga profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yakni urutan diagram yang menggambarkan seluruh prosedur yang diperlukan guna melaksanakan penelitian. Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif, ialah suatu teknik penelitian berbasis positivisme yang berguna untuk melaksanakan penelitian pada populasi serta sampel, instrumen penelitian yang dipakai dari sampel yang dikumpulkan, analisis data kuantitatif, serta tujuan penelitian yakni guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016). Mengingat isu-isu saat ini, tujuan dari penelitian ini yakni guna menentukan apakah profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas mempengaruhi harga saham. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan desain studi kausalitas guna menyelidiki lebih lanjut peluang hubungan kausal antara variabel yang dihitung sebelumnya (Chandrarin, 2017:98). Berikut rancangan *progressing* riset yang disusun oleh peneliti:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: (Chandrarin, 2017). 2022

3.2 Operasional Variabel

Suatu penjelasan akan variabel yang ingin dipelajari atau dianalisis yang mana berupa inti pokok masalah dalam karya ini. Adapun dua jenis variabel meliputi:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel ini bisa dibidang variabel terikat sebagai penyebab keberadaan variabel independen, variabel ini terpengaruh (Sugiyono, 2016). Dalam analisis ini, terdapat satu variabel (Y) yaitu: harga saham

1. Harga Saham

Harga saham ialah angka dalam saham yang menunjukkan penerbitan saham dari perusahaan yang memiliki kekayaan (Umar & Savitri, 2020). Harga saham penutupan saham akhir tahun yang dilihat pada laporan tahunan perusahaan perbankan sebagai pengukuran.

3.2.2 Variabel Independen

Hal ini bisa dibidang variabel bebas ialah penyebab perubahan terhadap variabel dependen itu terjadi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian yang dilakukan, terdapat tiga variabel (X) sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Berupa sebuah kapabilitas agar tercipta laba oleh perusahaan (Hery, 2018). Profitabilitas menggunakan *Return on Equity* sebagai rumus pengukurannya. *Return on Equity* ialah rasio yang dipergunakan dalam

mengkaji penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan profit atas modal. Maka dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 Return on Equity}$$

2. Leverage

Pemakaian *Leverage* guna seberapa jauh hutang yang membiayai aktiva perusahaan bisa dinilai (Kasmir, 2018). *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai rumus pengukurannya. *Debt to Equity Ratio* ialah rasio berupa kepemilikan total hutang perusahaan dibandingkan dengan total modalnya. Maka rumus yang dipakai oleh peneliti yaitu

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Debt to Equity Ratio}$$

3. Likuiditas

Berupa rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan guna hampir jatuh tempo hutang jangka pendeknya tersebut bisa dipenuhi (Sari et al., 2020). Likuiditas menggunakan *Current Ratio* sebagai rumus pengukurannya. *Current Ratio* ialah rasio yang dipergunakan sewaktu memberi nilai kinerja perusahaan agar bisa memenuhi hutang lancarnya dengan aset yang dimiliki. Maka rumus yang dipakai oleh peneliti yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 Current Ratio}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham ialah angka dalam saham yang menunjukkan penerbitan saham dari perusahaan yang memiliki kekayaan (Umar & Savitri, 2020).	Harga saham penutupan saham akhir tahun	Rasio (Rp)
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas berupa sebuah kapabilitas agar tercipta laba oleh perusahaan (Hery, 2018).	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X ₂)	Pemakaian rasio ini guna seberapa jauh hutang yang membiayai aktiva perusahaan bisa dinilai (Kasmir, 2018).	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X ₃)	Rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan guna hampir jatuh tempo hutang jangka pendeknya tersebut bisa dipenuhi (Sari et al., 2020).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Suatu wadah publik yang terdiri subjek maupun objek berkualitas beserta berkarakteristik terpilih sesuai dengan yang sudah ditetapkan dari peneliti bertujuan agar dapat dipelajari serta dapat disimpulkan setelahnya (Sugiyono, 2016). Populasi bukan cuma jumlah ataupun orang saja, tapi terdiri dari sifat atau karakteristik secara menyeluruh yang terdapat dari objek ataupun subjek. Dengan demikian dari penelitian yang dijalankan, berupa 45 perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam kurun 2017-2021 sebagai populasinya.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sub populasi atau setengah dari populasi (Sugiyono, 2016). Teknik yang dipakai ialah *Purposive Sampling method*. Metode *Purposive Sampling* merupakan cara memperoleh sampel yang mana sumber data tersebut harus berdasarkan dengan penilaian tertentu.

Kriteria yang ingin dijadikan sampel yaitu:

1. Perusahaan termasuk kelompok jenis perbankan serta mempublikasi laporan tahunan 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan dengan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perbankan yang tidak didelisting dalam periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2017-2021.

Didasarkan kriteria diatas yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan begitu berjumlah 19 sampel perusahaan yang didapatkan.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Sektor Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Jumlah Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	✓	x	✓	x	-
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	✓	x	✓	x	-
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	x	-
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	x	x	✓	✓	-
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	x	x	✓	✓	-
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	✓	1
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	✓	x	✓	x	-
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	✓	✓	✓	x	-
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia	✓	✓	✓	✓	3

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Jumlah Sampel
			1	2	3	4	
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan	x	x	x	x	-
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	✓	✓	✓	✓	4
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara	✓	✓	✓	✓	5
14	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	x	x	✓	x	-
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	x	x	✓	x	-
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	6
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah	✓	✓	✓	x	-
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	✓	✓	✓	✓	7
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	✓	✓	✓	✓	8
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah	✓	✓	✓	✓	9
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah	✓	✓	✓	✓	10
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	x	-
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	x	x	✓	✓	-
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	11
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	✓	✓	✓	✓	12
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	x	x	✓	✓	-
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	13
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	✓	✓	✓	✓	14
29	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk.	x	x	✓	✓	-
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓	✓	✓	15
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.	✓	x	✓	x	-
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	✓	✓	✓	✓	16
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan	x	x	✓	✓	-
34	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	✓	✓	✓	x	-
35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	x	-
36	INPC	PT Bank Artha Graha International	✓	✓	✓	x	-
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	x	x	x	x	-
38	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓	17
39	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	x	x	✓	✓	-
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional	x	x	✓	✓	-
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank	x	x	✓	✓	-
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	✓	✓	✓	✓	18
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	x	x	✓	✓	-
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	x	x	✓	✓	-
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia	✓	✓	✓	✓	19

Sumber: Hasil yang diolah, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dari jenis data ini ialah data kuantitatif yang digunakan. Data sekunder merupakan paparan data yang akan dipakai oleh peneliti sebagai sumber data. Sekunder data ialah secara tidak langsung data tersebut didapatkan serta sebagai pelengkap data primer. Dipenelitian ini datanya diambil berasal laporan keuangan bank yang sudah dipublikasi di www.idx.co.id sebagai laman resmi BEI. Harga saham, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* serta *Current Ratio* periode 2017-2021 ialah data yang diambil.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi ialah metode yang hendak dimanfaatkan selama proses penelitian. Dokumentasi ini menjadi catatan mengenai kejadian yang telah lalu, dapat dalam bentuk tulisan, gambar maupun karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016). Mengumpulkan data dengan dokumen tertulis yang telah dipublikasi bisa di pertanggung jawabkan. Dokumen yang terkumpul dalam bentuk laporan keuangan bertujuan untuk mendukung penelitian tentang Harga Saham, ROE, DER dan CR sebagai data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik ini ialah kegiatan yang akan dioperasikan sesudah pengumpulan data dari responden maupun dari berbagai sumber lainnya. Aktivitas ini dimulai dengan mengelompokan data selaras dari variabel dan jenis responden, data dari responden yang selaras dari variable ditabulasikan, penelitian data variabel yang disajikan, serta perlunya dalam pengujian hipotesis yng sudah dihitung (Sugiyono, 2016). Melaksanakan pengujian data dengan *Software* yang bernama SPSS lalu

dengan berbentuk tabel/grafik data didapatkan, dengan demikian penelitian akhir bisa menunjang hasilnya.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berupa menyajikan data dengan rupa grafik, tabel, diagram, perhitungan nilai rata-rata, *mean*, *modus*, *median* dan standard deviasi yang diperuntukkan ketika memberi nilai suatu data melalui teknik menerangkan data yang telah didapatkan dengan setiap cara mengumpulkan data seperti wawancara, dokumentasi, triangulasi dan observasi (Sugiyono, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan penelitian, uji yang dipakai, yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini terdapat tujuan sesuai yang dijelaskan (Ghozali, 2018) guna apakah terdapat distribusi normal pada model regresi, residual atau variabel pengganggu. Telah dipahami pula kalau nilai residual menjejaki distribusi normal dari asumsi uji t dan F. Bilamana dilanggarnya asumsi ini, jumlah sampel kecil tidak akan jadi valid dari uji statistik. Teknik pengujian maka data berdistribusi normal adalah:

- a) Jika uji histogram menghasilkan kurva berbentuk lonceng yang berpusat, maka asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi.
- b) Dengan asumsi normalitas model regresi, uji plot probabilitas normal menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi dekat dengan garis diagonal.
- c) Ketika uji komlogorof-Smirnov memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas dalam suatu model regresi terpenuhi.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Merupakan hubungan erat yang terdapat antar setiap variabel bebas, mempunyai tujuan dari model regresi adalah untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dalam baiknya model regresi, semestinya variabel bebas tidak terdapat hubungannya. Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF < 10 , dengan begitu dinyatakan pada model regresi antar variabel bebasnya tidak terdapat multikolinearitas (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Terdapat tujuan dalam uji ini, apakah *variance* timbul ketidaksamaan melalui uji model regresi ini yang mana residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya. Bilamana hasilnya tetap residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya, dengan begitu dapat disampaikan Homoskedastisitas dan disampaikan Heteroskedastisitas jika berbeda. Homoskedastisitas ialah baiknya model regresi sebab tidak terjadinya Heteroskedastisitas. Biasanya banyak *data crosssection* yang Heteroskedastisitas terkandung di dalamnya sebab mewakili berbagai ukuran data ini dihimpun (Ghozali, 2018). Penelitian ini mencapai hasil berikut dengan memanfaatkan uji glejser dan grafik scatterplot:

- a) Jika uji scatterplot menunjukkan distribusi acak titik-titik di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka model regresi bebas dari gangguan heteroskedastisitas.
- b) Suatu model regresi dianggap bebas dari interferensi heteroskedastisitas jika uji Glejser memperlihatkan bahwa variabel independen mempunyai angka sig 0,05 atau lebih.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Mempunyai tujuan pada metode regresi linier diuji apakah dengan pada periode sebelumnya ($t-1$) kesalahan pengganggunya ada hubungannya dengan periode t atas kesalahan pengganggunya. Menurut (Ghozali, 2018) supaya mengetahui terdapat atau tidak adanya korelasi pada suatu regresi bisa memakai uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menggunakan parameter berikut, uji Durbin-Watson dapat dilakukan untuk menilai apakah ada koneksi atau tidak:

- a) Bilamana $dU < d < 4 - dU$, maka model regresi tidak memiliki autokorelasi positif dan negatif.
- b) Bilamana $4 - dL < d < 4$, autokorelasi negatif terlihat pada model regresi.
- c) Bilamana $0 < d < dL$, menunjukkan bahwasanya ditemukan autokorelasi positif dalam model regresi.
- d) Bilamana $dL \leq d \leq dU$ ataupun $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, ini menunjukkan bahwasanya tes itu tidak meyakinkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2018) mengemukakan pada hakikatnya analisis regresi ini memaparkan terkait dengan variabel independen terdapat hubungan keterikatan dengan variabel dependen. Analisis linear berganda ini berfungsi sebagai mengukur seberapa jauh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas ini terdapat pengaruh terhadap harga saham. Terdapat model persamaannya bisa digambarkan seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 \dots + e_i$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Ket:

- Y = harga saham
a = konstanta
b1-b3 = koefisien regresi
x1 = *Return on Equity*
x2 = *Debt to Equity ratio*
x3 = *Current Ratio*
ei = kesalahan residual (*error*)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

(Chandrarin, 2017) menyarankan agar Uji t dipakai guna menilai secara individu setiap variabel independen dengan taraf signifikansi 5% memiliki pengaruh dominan. Pengambilan Keputusan menguji t terdapat langkah-langkahnya, yaitu:

- a) Bilamana H_0 diterima jika probabilitas ($\text{sig } t$) lebih besar dari 0,05 memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
- b) Bilamana H_0 ditolak jika probabilitas ($\text{sig } t$) lebih kecil dari 0,05 yang memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini guna mengetahui apakah setiap variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Uji f digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada variabel

dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan Keputusan Uji f terdapat prosedur yang diuraikan di bawah ini:

- a) Bilamana H_0 diterima jika probabilitas (sig F) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berdampak pada variabel terikat.
- b) Jika probabilitas (sig F) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak; hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Mempunyai tujuan agar mengetahui seberapa dijelaskannya variabel terikat oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dilambangkan dengan simbol R Square, ditemukan pada tabel *model summary* hasil SPSS. Adjusted R Square merupakan *statistic* yang dipakai dalam regresi linier berganda karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas penelitian (Ghozali, 2018).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang dijalankan, Penulis memilih gedung BEI, Kantor Perwakilan Kepulauan Riau di Batam Center sebagai tempat penelitian karena objek berupa data laporan keuangan perbankan yang tercatat di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 dari penelitian yang dijalankan.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Dengan lamanya penelitian mulai dari bulan Maret 2022 hingga bulan Juli 2022 penelitian ini akan dilakukan. Adapun rencana yang dibuat oleh penulis untuk kedepannya seperti berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022												
		Mar	Apr				Mei		Jun			Jul		
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3
1	Identifikasi Masalah	■												
2	Pengajuan Judul		■	■										
3	Tinjauan Pustaka													
4	Pengumpulan Data				■	■	■							
5	Pengolahan Data						■	■	■	■				
6	Analisis & Pembahasan								■	■	■	■		
7	Simpulan dan Saran											■	■	
8	Pengumpulan Skripsi												■	

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022